**TERJEMAHAN ALAT KOHESI PADA TEKS *HIKAYAT RAJA-RAJA PASAI*
DALAM BAHASA INGGRIS *THE CHRONICLE OF THE KINGS OF PASAI***

Juliana

Universitas Sumatera Utara

T. Silvana Sinar

FBI Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) bentuk-bentuk alat kohesi grammatikal pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan terjemahannya *The Chronicle of the Kings of Pasai*, (2) tingkat kekohesifan TSa (3) perbedaan penggunaan alat kohesi referensi dan konjungsi pada TSu dan TSa serta (4) tingkat keberterimaan terjemahan dalam kaitannya dengan perbedaan penggunaan alat kohesi. Terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini. Pertama, terdapat 533 data kohesi grammatikal pada TSu yang terdiri dari 268 data kohesi referensi (50.3%), 0 data kohesi elipsis (0 %), 31 data kohesi substitusi (5.8%) dan 234 data kohesi konjungsi (43.8%). Kedua, terdapat 483 data kohesi grammatikal pada TSa yang terdiri dari 262 data kohesi referensi (54.24%), 11 data kohesi elipsis (2.3 %), 9 data kohesi substitusi (1.86%) dan 201 data kohesi konjungsi (41.6%). Berdasarkan hasil analisis terhadap teks *The Chronicle of the Kings of Pasai*, terdapat 89 penerjemahan data alat kohesi grammatikal yang berbeda dengan TSa meliputi alat kohesi referensi dan konjungsi. Kedua, tingkat kekohesifan teks *the Chronicle of the Kings of Pasai* tergolong sangat tinggi yaitu 90 % dengan menggunakan formula Scinto oleh Hartentt (1986), Ketiga, ada 89 data menunjukkan perbedaan penggunaan alat kohesi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 71 data kohesi referensi dan 18 data kohesi konjungsi. Keempat, aspek keberterimaan terjemahan, terdapat 87 data penerjemahan berterima, 2 data penerjemahan tidak berterima.

Kata kunci: terjemahan, kohesi, tingkat kekohesifan, keberterimaan

THE TRANSLATION OF COHESION DEVICES FROM *HIKAYAT RAJA-RAJA PASAI* INTO ENGLISH *THE CHRONICLE OF THE KINGS OF PASAI*

Abstract

The purpose of this thesis research is to identify (1) the types of grammatical cohesive devices from Hikayat Raja-Raja Pasai and its translation The Chronicle of the Kings of Pasai, (2) the cohesive degree of The Chronicle of the Kings of Pasai text (3) the differences of the reference and conjunction cohesive devices from Malay into English (4) The acceptability of the translation related to the differences of their usages. This research is a descriptive qualitative. The source of data consists of documents (Hikayat Raja-Raja Pasai) (ST) and its translation The Chronicle of the Kings of Pasai (TT) and rater to analyze the level of acceptability of the translation. The data is clauses which contain grammatical cohesive devices in ST and

*TT. The method of data collection used in this research consists of noting, questionnaire and interview. There are several findings in this analysis. First, there are 533 data of grammatical cohesive devices in ST that consist of 268 references (50.3%), 0 ellipsis (0%), 31 substitution (5.8%) and 234 conjunctions (43.8%). Second, there are 483 grammatical cohesive devices in TT that consist of 262 reference (54.24%), 11 ellipsis (2.3%), 9 substitution (1.86%) and 201 conjunctions (41.6%). Based on the analysis of the text of *The Chronicle of the Kings of Pasai*, firstly, there are 89 the translation of cohesive devices that different with ST includes reference and conjunctions. Secondly, the cohesive degree of the *Chronicle of the Kings of Pasai* classified as very high as 90% by using the formula Scinto by Harnett (1986). Thirdly, there are 89 data showed differences in the use of cohesion used in the study included 71 references and 18 conjunctions. Fourthly, related to the aspect of acceptability, there are 87 (97,75%) were acceptable of the translation data, 2 data (2,25%) were unacceptable of the translation data. The translation of cohesive devices from *Hikayat Raja-Raja Pasai* text into English *The Chronicle of the Kings of Pasai* is carried out accurately by using the TT sturcture, so that the translation is easy to understand.*

Key words: translation, cohesion, degree of cohesiveness, aacceptability

PENDAHULUAN

Teks terjemahan yang baik dan utuh tersusun atas unsur-unsur pembentuk teks yaitu kohesi. Menurut Halliday dan Hasan (1976:4), kohesi sebagai "*a semantic one; it refers to relations of meaning that exist within the text, and that define it as a text*". Kohesi merupakan hubungan makna diantara kalimat di dalam teks. Hubungan makna ini ditandai dengan penggunaan alat kohesi. Dalam hal ini, Halliday dan Hasan (1976:6) membagi alat kohesi menjadi dua bentuk yaitu alat kohesi gramatikal (*grammatical cohesive devices*) dan alat kohesi leksikal (*lexical cohesive devices*). Penelitian ini akan menganalisis terjemahan alat kohesi gramatikal pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* ke dalam bahasa Inggris *the Chronicle of the kings of Pasai*. *Hikayat Raja-Raja Pasai* dipilih sebagai objek kajian penelitian ini untuk melihat penyampaian makna atau pesan dalam teks sastra dari bahasa Melayu (BSu) ke dalam bahasa Inggris (BSa), sehingga pembaca selain dari etnik Melayu dapat memahami isi pesan dari teks hikayat tersebut.

Terkait dengan pemahaman teks terjemahan, kohesi merupakan unsur penting. Kohesi membentuk satu kesatuan makna antar klausa. Dalam teori LSF, klausa juga dipandang sebagai sumber makna. Klausa terkandung makna metafungsi yaitu makna tekstual yang memandang klausa sebagai pesan, makna interpersonal yang memandang klausa sebagai proses interaksi antara penulis dan pembaca, dan makna ideasional yang memandang klausa sebagai representasi pengalaman. Dan kohesi merupakan makna tekstual yang memandang klausa sebagai pesan. Penelitian ini menganalisis terjemahan alat kohesi pada klausa kompleks karena klausa kompleks merupakan salah satu kendala pada penerjemahan tataran teks. Hal ini sesuai dengan pendapat Nababan (2003: 73) bahwa klausa kompleks lebih sulit dipahami daripada klausa sederhana, karena klausa kompleks mengandung lebih dari satu gagasan yang dirangkum dalam satu kalimat.

Selain itu, kohesi juga merupakan salah satu hal yang sering menjadi kendala pada penerjemahan tataran teks. Hal ini sesuai dengan pernyataan Newmark (1988: 295) bahwa "*The topic of cohesion has always appeared to me the most useful constituent of discourse analysis or text linguistics applicable to translation*". Hal ini berarti kohesi merupakan hal yang selalu muncul dan merupakan unsur paling penting terkait dengan pertautan makna dalam teks terjemahan. Apabila alat kohesi dihilangkan dalam suatu

teks, maka bisa mengakibatkan pertautan unsur-unsur linguistik menjadi tidak alamiah dan maknanya kabur. Dengan demikian, perubahan makna alat kohesi bisa menimbulkan permasalahan dalam penyampaian pesan. Hal ini dikarenakan setiap bahasa memiliki alat kohesi tersendiri dan keunikan dalam pemakaian alat kohesi tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Dooley dan Levinsohn (2001: 27) bahwa *each language will of course have its own range of devices which can be used for cohesion*. Hal ini berarti bahwa setiap bahasa pasti memiliki alat kohesi tersendiri untuk mengungkapkan kekohesifannya dalam sebuah teks. Misalnya, dalam penelitian ini adanya perbedaan alat kohesi dan keunikan dalam menggunakan alat kohesi antara bahasa Melayu dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, penyesuaian alat kohesi perlu dilakukan untuk menghasilkan suatu terjemahan yang wajar dan alamiah yakni terjemahan yang mampu mengkomunikasikan pesan yang akurat dengan menggunakan bentuk grammatika dan kosa kata yang sesuai dengan kaidah dalam teks sasaran (TSa).

Berikut ini beberapa contoh analisis terjemahan alat kohesi referensi dan konjungsi pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan terjemahannya *The Chronicle of the kings of Pasai* yang menunjukkan adanya perbedaan penggunaan alat kohesi antara dua bahasa tersebut dan kesalahan penerjemah dalam mengamati makna acuan alat kohesi.

Contoh 1: Perbedaan penggunaan alat kohesi referensi antara TSu dengan TSa

Data 038R	Hikayat Raja-Raja Pasai (TSu)	<i>Maka dilihat olēh Tuan Puteri Gemerencang rupa segala anak raja-raja yang Sembilan puloh sembilan itu, saorang pun tiada berkenan pada hatinya; maka demi terlihat kepada tulis rupa Tun Abdul Jalil itu, maka Tuan Puteri itu pun hairan ia melihat dia. (HRRP, 1914: 93)</i>
	The Chronicle of the Kings of Pasai (TSa)	<i>Princess Gemeranchang looked through the portraits of the ninety-nine princes; none of them took her fancy. But when she saw the portrait of Tun Abdul Jalil, she was amazed how handsome he looked. (TCOTKOTP, 1961: 153).</i>
	Referensi Persona	TSu <i>Ia dan dia</i>
		TSa <i>she dan he</i>

Data 038R menunjukkan perbedaan penggunaan alat kohesi antara TSu dan TSa dari sistem referensi. Teks *The Chronicle of the kings of Pasai* (TSa) membedakan penggunaan referensi *he* dan *she* berdasarkan gender, sedangkan pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* (TSu), referensi *ia* dan *nya* sama sekali tidak menunjukkan adanya perbedaan penggunaan tersebut. Pada TSa, referensi *he* merupakan kata ganti persona bagi penutur laki-laki, sedangkan referensi *she* merupakan kata ganti persona bagi penutur perempuan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan adanya perbedaan penggunaan alat kohesi antara TSu dan TSa dari segi tata bahasa khususnya sistem referensi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu adanya perbedaan tata bahasa dari segi sistem referensi antara TSu dan TSa. Terkait dengan pengacuan referensi dalam teks, referensi *dia* dan *ia* pada TSu secara anaforik mengacu pada *Puteri Gemeranchang* dan *Tun Abdul Jalil*. Hal ini juga berlaku pada referensi *she* dan *he* dalam TSa yang secara anaforik sama-sama mengacu pada *Puteri Gemeranchang* dan *Tun Abdul Jalil*.

KERANGKA TEORI

1. Teori Linguistik Sistemik Fungsional (LSF)

Teori terjemahan dapat diintegrasikan dengan teori-teori yang berkembang dalam ilmu bahasa. Salah satu teori yang dapat diintegrasikan dalam model penerjemahan adalah teori LSF yang dikemukakan oleh Halliday. Penelitian ini berlandaskan pada teori LSF yang dikemukakan oleh Halliday (1985; 1994; 2004) dan dengan kerangka konsep teori kohesi bahasa Inggris yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976), serta teori terjemahan yang dikemukakan oleh Larson (1984), dan Nababan (2012).

Teori LSF diperkenalkan oleh Professor M.A.K Halliday dalam buku *An Introduction to Functional Grammar* (1985; 1994; dan 2004). Menurut teori ini bahasa adalah sistem, fungsi bahasa membuat makna, bahasa adalah sistem semiotik sosial, penggunaan bahasa adalah kontekstual dan bahasa adalah fungsional (Halliday, 2004:20-30). Penelitian ini berkonsentrasi pada metafungsi yang ketiga yaitu fungsi tekstual (*textual function*) dalam menganalisis teks terjemahan. Kohesi mengandung fungsi tekstual.

2. Konsep Kohesi

Halliday dan Hasan (1976: 1) membahas konsep kohesi bahasa Inggris secara detail dalam bukunya yang berjudul *cohesion in English*. Menurut mereka kohesi adalah *a semantic one; it refers to relation of meaning that exist within the text, and that define it as text*. Hal ini berarti kohesi sebagai konsep makna; kohesi mengacu pada hubungan makna dalam sebuah teks. Tautan dalam teks akan semakin padu, jika semakin banyak alat kohesi yang digunakan. Dengan kata lain, teks yang padu ditandai dengan adanya alat kohesi yang digunakan. Tautan ini direalisasikan oleh dua alat kohesi (*cohesive devices*), yaitu kohesi grammatikal dan kohesi leksikal.

Halliday dan Hasan (1976: 6-7) menjelaskan bahwa kohesi Grammatikal (*Grammatical Cohesion*) adalah kepaduan bentuk sesuai dengan tata bahasa. Kohesi jenis ini ditandai dengan adanya referensi (*pronomina, demonstrative, comparative*), substitusi (*nominal, verbal, dan clausal*), elipsis (*nominal, verbal, dan clausal*) dan konjungsi (*additive, adversative, causal dan temporal*).

Halliday & Hasan (1976: 31) bahwa *Reference is a cohesive device that allows the reader/hearer to trace participants, events, entities, etc. in texts*. Jadi, referensi adalah perangkat kohesi yang memungkinkan pembaca atau pendengar untuk melacak peserta, peristiwa, entitas, dan lain-lain dalam teks. Dalam bahasa Inggris, berdasarkan tipe objeknya, referensi dibagi atas tiga bagian yaitu referensi persona (kata ganti diri/pronomina), referensi demonstratif (penunjuk) dan referensi komparatif (perbandingan).

Halliday dan Hasan (1976: 88) menjelaskan substitusi sebagai *replacement of one item by another*. Substitusi adalah penggantian suatu elemen dengan elemen lain. Dalam bahasa Inggris substitusi atau penyulihan dapat berfungsi menggantikan kata benda atau kata kerja atau klausa. Maka substitusi dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu: substitusi nomina, verba, dan klausa.

Larson (1984: 347) menyatakan bahwa istilah elipsis merujuk pada informasi yang sudah diberikan dan kemudian dibiarkan implisit. Halliday dan Hasan (1976:143) menambahkan bahwa substitusi dan ellipsis adalah hubungan gramatika yang terjadi diantara bentuk-bentuk bahasa daripada diantara bahasa dan maknanya. Ada tiga jenis

elipsis yang membentuk ikatan kohesif, yaitu: elipsis nominal, ellipsis verba, dan elipsis klausa.

Halliday dan Hasan (1976: 238) menyatakan konjungsi adalah alat kohesi grammatikal yang berfungsi menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lain. Berdasarkan peran dan fungsi konjungsi, setiap bahasa mempunyai dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi eksternal dan konjungsi internal (Martin & Rose, 2003). Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua kejadian, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks. Sementara itu, konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Halliday dan Hasan (1976:230) membagi konjungsi menjadi empat bentuk konjungsi yaitu konjungsi aditif, konjungsi adversatif, konjungsi kausal dan konjungsi temporal.

3. Teori Terjemahan

Ada beberapa definisi terjemahan menurut para ahli. Masing-masing mengemukakan fenomena terjemahan dari sudut pandang dan pendekatan yang berbeda-beda. Misalnya, Bell (1991: 13) dalam buku *Translation and Translating: Theory and Practice* membedakan istilah terjemahan (*translation*) sebagai berikut: (1) *translating* mengacu pada proses penerjemahan (kegiatan penerjemahan), (2) *a translation* mengacu pada hasil dari proses penerjemahan, dan (3) *translation* (tanpa *a*) mengacu pada konsep abstrak yang menekankan pada keduanya, baik proses menerjemahkan maupun hasil penerjemahan.

Catford (1965: 20-21) mengemukakan bahwa terjemahan adalah *the replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language*. Hal ini berarti terjemahan sebagai penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa dengan materi tekstual yang sepadan dalam bahasa lain.

Nida dan Taber (1969: 12), menyebutkan bahwa terjemahan sebagai *reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first, in terms of meaning and secondly, in terms of style*.

Dari definisi terjemahan di atas dapat disimpulkan bahwa terjemahan sebagai hasil terjemahan melalui proses pengalihan pesan yang terkandung dalam teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran dengan menggunakan padanan yang sesuai dengan struktur gramatikal, leksikon, situasi komunikasi dan konteks budaya bahasa sasaran. (Bell, 1991: 29). Menurut Larson (1984: 17), tujuan penerjemah dalam menerjemahkan sebuah teks adalah untuk mencapai terjemahan idiomatik dan berusaha untuk mengkomunikasikan makna teks bahasa sumber ke dalam bentuk alami bahasa sasaran. Lebih jauh lagi dia menambahkan bahwa penerjemahan adalah kegiatan yang berkenaan dengan studi tentang leksikon, struktur tata bahasa, situasi komunikasi, dan konteks budaya teks bahasa sumber yang dianalisis dengan maksud untuk menentukan maknanya. Makna yang ditemukan kemudian diungkapkan dan dikonstruksi kembali dengan menggunakan leksikon, struktur tata bahasa dan konteks budaya bahasa sasaran. Larson (1984: 4) secara sederhana menampilkan diagram proses penerjemahan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Interpretasi Proses Penerjemahan Tou (1989: 131)

Dalam gambar diatas, terdapat empat tahap dalam proses penerjemahan yang harus diikuti oleh penerjemah ketika mengalihkan pesan dari bahasa sumber menuju bahasa sasaran, yaitu analisis, penemuan, pengalihan, dan pengungkapan makna kembali.

Newmark (1988: 4) menyatakan bahwa makna sebuah teks dipengaruhi oleh empat faktor. Dari sisi teks sumber meliputi (1) faktor penulis (biasanya mempunyai maksud dan tujuan tertentu), (2) norma TSu (kaidah grammatikal, tekstual, dan sosial bahasa yang bersangkutan), (3) kebudayaan yang melatari TSu, serta (4) *setting* (tempat, waktu dan format teks yang tertulis/terbaca). Dari sisi teks sasaran, teks tersebut dipengaruhi oleh (1) faktor hubungan makna (cara tersendiri memaknai teks berbeda dengan yang dimaksudkan oleh penulis) (2) norma TSa (kaidah-kaidah pasti berbeda dengan TSu) (3) kebudayaan yang melatari BSa, serta (4) *setting* (tempat, waktu dan format teks yang terbaca). Dua faktor lainnya adalah penerjemah dan pemahaman (Newmark, 1998: 5). Newmark (1988: 4) menggambarkan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

Gambar 2.2: Dinamika Terjemahan (Newmark, 1988:4)

Faktor-faktor dalam dinamika terjemahan tersebut dapat dikatakan sebagai faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Secara intrinsik, nilai dan kualitas yang dimiliki teks secara alami akan muncul dari dalam teks, sedangkan secara ekstrinsik nilai atau kualitas berasal dari luar teks.

Keberterimaan (*acceptability*) merujuk pada apakah terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran atau belum, baik pada tataran mikro maupun pada tataran makro (Nababan, 2004: 5).

Tabel 2.1: Indikator Keberterimaan Terjemahan Nababan (2012: 51)

Kategori Penilaian	Indikator
Berterima (BM)	<ul style="list-style-type: none">❖ Alat kohesi diterjemahkan secara akurat dalam TSa❖ Terjemahan alat kohesi sesuai dengan komunikasi yang lazim ditemui dalam konteks BSa❖ Terjemahan alat kohesi menggunakan tata bahasa, kosa kata dan gaya bahasa yang lazim digunakan penutur Bsa
Tidak Berterima (TBM)	<ul style="list-style-type: none">❖ Alat kohesi tidak diterjemahkan secara akurat dalam TSa❖ Terjemahan alat kohesi tidak sesuai dengan komunikasi yang lazim ditemui dalam konteks BSa❖ Terjemahan alat kohesi tidak menggunakan tata bahasa, kosa kata dan gaya bahasa yang lazim digunakan penutur Bsa

4. Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) dan Penerjemahan

Dalam pandangan LSF, bahasa merupakan sistem makna. Bahasa digunakan oleh manusia untuk memperoleh makna dari aktivitas yang merupakan kegiatan sosial dengan perantara dan tujuan yang bersifat sosial (Halliday dan Hasan 1985). Penerjemahan juga selalu berhubungan dengan makna. Dalam hubungannya dengan makna, LSF memandang bahasa sebagai sumber makna. Bahasa mempunyai tiga fungsi utama yaitu fungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual. Ketiga fungsi ini disebut dengan metafungsi bahasa. Bahasa dan penerjemahan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dengan makna. LSF memandang bahasa sebagai sistem yang bermakna sebagai pembentukan makna dan bermanfaat untuk teori penerjemahan karena pada dasarnya penerjemahan berhubungan dengan masalah makna yang disampaikan melalui bahasa atau wacana.

Selain berhubungan dengan makna, LSF diterapkan dalam analisis teks karena LSF bertujuan untuk menganalisis suatu teks atau wacana. Jika penerjemahan menggunakan pendekatan LSF, mereka akan menggunakan pendekatan bottom-up. Dengan pendekatan bottom-up ini penerjemah memulai dari tataran mikro ke tataran makro. Langkah – langkah penerjemahan dengan pendekatan ini adalah (1) menganalisis leksikogramar dalam BSu, (2). menganalisis makna ideasional, interpersonal, dan tekstual yang didapatkan dari leksikogramar (3). menganalisis konteks situasi dan konteks budaya (4) menganalisis strategi penerjemahan agar mendapatkan hasil terjemahan yang sepadan dalam BSa secara fungsional. Konsep LSF merupakan konsep yang sangat bermanfaat dalam kajian penerjemahan suatu teks. Fokus dari kajian penerjemahan adalah pada tingkat makna kata dan tata bahasa (Steiner, 2004; Ming, 2007). LSF juga memandang proses penerjemahan selalu berkaitan dengan konteks atau bahasa dan budaya. Hal ini dikarenakan teori LSF merupakan kajian mengenai kebahasaan yang memandang bahasa

Juliana

sebagai fenomena sosial yang tidak bisa terpisahkan dengan konteks budaya. Kajian penerjemahan tidak hanya berhubungan dengan masalah kosa kata namun juga tata bahasa antara dua bahasa yang berbeda.

5. Tingkat Kekohesifan Teks

Tingkat kekohesifan teks *The Chronicle of the kings of Pasai* ditentukan dengan menggunakan *formula Scinto* oleh Carolyne Harnett (1986) dalam bukunya *Static and Dynamic Cohesion*. Tingkat kekohesifan teks diukur dengan menghitung jumlah alat kohesi dalam teks dibagi jumlah satuan topik (*topic unit*) kemudian dikalikan 100%. Formula Scinto ini digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kekohesifan Teks} = \frac{\text{Jumlah Alat Kohesi}}{\text{Jumlah Satuan Topik}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Indikator Tingkat Kekohesifan Teks oleh Hartnett (1986:140)

Kategori	Persentase (%)
Sangat Tinggi	>85 %
Tinggi	70 – 85%
Sedang	55 – 69 %
Rendah	35 – 54 %
Sangat Rendah	<35%

Adapun pedoman penentuan tingkat kekohesifannya sebagai berikut yaitu apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa teks bernilai >85% maka teks tersebut tergolong sangat tinggi, dan apabila teks 70 – 85% tergolong tinggi, 55 – 69 % tergolong sedang, 35 – 54 % tergolong rendah, dan <35% tergolong sangat rendah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2000: 41). Rancangan penelitian adalah penelitian komparatif dengan menganalisis alat kohesi grammatikal TSu dan TSa, tingkat kekohesifan teks, perbedaan terjemahan alat kohesi referensi dan konjungsi antara TSu dan TSa, serta tingkat keberterimaan terjemahan.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi klausa yang mengandung alat kohesi grammatikal pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan Terjemahannya *The Chronicle of the Kings of the Pasai* (TCOTKOTP).

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* (HRRP) cerita bagian ketiga dan terjemahannya *The Chronicles of the Kings of the Pasai* dalam buku jurnal berjudul *Journal of the Malayan Branch of the Royal Asiatic Society*; oleh A. H. Hill, M.A, D. Phil. Buku jurnal ini terdiri dari 215 halaman. Di dalam buku jurnal ini terdapat teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan terjemahannya yang terdiri dari 3 bagian cerita. Dan penelitian ini hanya menganalisa cerita bagian ketiga berjudul kemenangan Majapahit (*the victories of Majapahit*). Teks Sumber terdiri dari 15 halaman sedangkan teks terjemahannya terdiri dari 13 halaman.

Untuk rater dalam penelitian ini akan dipilih dari mereka yang mempunyai kompetensi dalam memberikan masukan mengenai data yang telah dianalisa. Rater ini diharapkan memberikan penilaian tentang keberterimaan teks terjemahan *The Chronicle of the Kings of Pasai* tersebut. Kriteria rater adalah: (1) menguasai bahasa Inggris dan bahasa Melayu dengan baik, (2) memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kesusastraan dan penerjemahan, atau (3) memiliki latar belakang pendidikan bahasa dan sastra Inggris dan atau latar belakang pendidikan penerjemahan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standarisasi untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2011: 174). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik simak catat, kuesioner dan wawancara. Teknik simak dan catat ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Membaca teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan terjemahannya.
2. Mengidentifikasi alat kohesi grammatikal meliputi referensi, elipsis, substitusi dan konjungsi pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan terjemahannya *The Chronicle of the Kings of Pasai*.
3. Menilai Tingkat Kekohesifan teks *The Chronicle of the Kings of Pasai* berdasarkan alat kohesi yang ditemukan dibagi satuan unit topik.
4. Menandai dan memilih alat kohesi referensi dan konjungsi yang berbeda pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* dengan teks terjemahannya.
5. Mencatat terjemahan alat kohesi referensi dan konjungsi yang telah ditandai pada kartu data.
6. Memberi kode pada setiap kartu data yang menjelaskan tentang nomor urut data dan nomor halaman tempat ditemukannya data alat kohesi baik dalam TSu maupun TSa.
7. Mengklasifikasikan terjemahan alat kohesi referensi dan konjungsi sesuai dengan jenis permasalahannya.
8. Mereduksi sekaligus menganalisis hasil kajian yang diperoleh.

Kuesioner dilakukan dalam dua bentuk, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup digunakan untuk memperoleh data terkait tingkat keberterimaan terjemahan berupa pemberian kode nama berterima atau tidak berterima terhadap data terjemahan oleh rater. Kuesioner terbuka digunakan untuk memperoleh data berupa saran dan komentar terkait tingkat keberterimaan terjemahan. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 1 (satu) rater yang berasal dari kalangan akademisi penerjemahan. Rater tersebut bertugas memeriksa tingkat keberterimaan terjemahan yang mengandung alat kohesi grammatikal

yang meliputi referensi dan konjungsi. Wawancara dilakukan dengan 1 rater untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keberterimaan terjemahan alat kohesi referensi dan konjungsi pada teks *the Chronicle of the Kings of Pasai*.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model analisis Interaktif (*Interactive Model*) Miles & Huberman (1994). Menurut Miles & Huberman (1994: 10-12) dalam model ini terdapat tiga komponen analisis yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- (1) Mengidentifikasi setiap klausa yang mengandung alat kohesi grammatikal meliputi referensi, elipsis, substitusi dan konjungsi, menilai tingkat kekohesifan teks kemudian memilih alat kohesi referensi dan konjungsi yang berbeda antara teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* dengan terjemahannya *The Chronicle of the Kings of Pasai*. Berikut ini merupakan contoh identifikasi klausa yang mengandung terjemahan alat kohesi referensi yang berbeda antara TSu dan TSa:

Hikayat Raja-Raja Pasai (TSu)	<i>The Chronicle of the Kings of Pasai</i> (TSa)
<i>Maka Raja Muhammad itu pergilah ia dengan segala rayatnya menebas rimba itu</i>	<i>Raja Muhammad made the first move. He set out with his people to clear a stretch of jungle.</i>

- (2) Setelah teridentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah mengkalkulasi bentuk alat kohesi grammatikal terhadap tingkat kekohesifan teks *the Chronicle of the kings of Pasai*.
- (3) Setelah menentukan bentuk-bentuk alat kohesi grammatikal, selanjutnya memilih data terjemahan kohesi grammatikal referensi dan konjungsi yang berbeda antara TSu dan TSa, dan mengklasifikasikan menurut jenisnya.

KOHESI REFERENSI		
Bentuk Referensi	Hikayat Raja-Raja Pasai (TSu)	<i>The Chronicles of the Kings of the Pasai</i> (TSa)
Referensi Personal	<i>Sabermula yang sudah tertulis itu ada kira-kira sembilan-puluh, sembilan orang yang sudah tertuliskan oleh Tun Perpatēh Jēna itu, sehingga masoklah ia ka negeri Pasai.</i> (HRRP, 1914: 94)	<i>Altogether some ninety nine princes had had their portraits drawn by Tun Perpatēh Jena by the time he set foot in Pasai.</i> (TCOTKOP, 1961:153)
Referensi komparatif	<i>Satelah sudah musta'iddlah segala kelengkapan itu, maka disuroh baginda hias sabuah ghurab (غورب) yang besar akan kenaikan paduka anakanda Radin Galoh Gemenenchang itu.</i> (HRRP, 1914: 95)	<i>When the fleet was ready to sail, the king ordered one of the largest gorab to be furnished as a vessel to carry his daughter Princess Radin Galoh Gemenenchang.</i> (TCOTKOP, 1961:154)

Referensi Demonstratif	Maka sahut orang mengail itu, "Ada pun nama negeri ini Pasai. Maka kata orang dalam jong itu, 'Apa ada khabar dalam negeri ini.' (HRRP, 1914: 96)	The fisherman answered, "This land is named Pasai". The men in the Junks called out again, "What are the tidings in this land?" (TCOTKOP, 1961:155)
------------------------	---	---

- (4) Mendeskripsikan perbedaan terjemahan kohesi referensi dan konjungsi pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* dengan *The Chronicle of the Kings of Pasai*.
- (5) Setelah dideskripsikan perbedaan terjemahan kohesi grammatikal referensi dan konjungsi tersebut. Maka langkah selanjutnya adalah data yang telah ditentukan dinilai tingkat keberterimaan terjemahannya dengan pemberian kode nama berikut ini:

		Teks
Data 016K	<i>Hikayat Raja- Raja Pasai (TSu)</i>	<i>Sabermula yang sudah tertulis itu ada kira-kira sembilan puluh sembilan orang yang sudah tertuliskan oleh Tun Pepateh Jena itu, hingga masoklah ia kanegeri Pasai. (HRRP, 1914:94)</i>
	<i>The Chronicle of the Kings of Pasai (TSa)</i>	<i>Altogether some ninety nine princesses had had their portraits drawn by Tun Perpateh Jena by the time he set foot in Pasai. (TCOTKOTP, 1961: 153).</i>
Tingkat Keberterimaan Terjemahan	Berterima (BM)	Tidak Berterima (TBM)
Saran Rater		

- (6) Setelah hasil analisis meliputi bentuk-bentuk kohesi grammatikal, deskripsi dan pemaparan terjemahan kohesi referensi dan konjungsi serta tingkat keberterimaan terjemahannya terselesaikan, maka tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Alat Kohesi Grammatikal Teks *Hikayat Raja-Raja Pasai*

Bentuk-bentuk alat kohesi grammatikal yang terdapat pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* adalah 533 data yang terdiri dari 268 data kohesi referensi (50.3%), 0 data kohesi elipsis (0 %), 31 data kohesi substitusi (5.8%) dan 234 data kohesi konjungsi (43.8%). Dari 268 data kohesi referensi terdiri dari 171 referensi personal, 71 data referensi demonstratif, dan 16 data referensi komparatif (4.34%). 0 data kohesi elipsis. Dari 31 data kohesi substitusi terdiri dari 16 data kohesi substitusi nomina dan 2 data kohesi substitusi verba dan 13 data klausa. Dan dari 234 data kohesi konjungsi terdiri dari 101

data konjungsi tambahan, 7 data konjungsi perbandingan 105 data konjungsi waktu dan 21 data konjungsi konsekuensi.

2. Bentuk-Bentuk Alat Kohesi Grammatikal Teks *The Chronicle of the Kings of Pasai*

Bentuk-bentuk alat kohesi grammatikal yang terdapat pada teks *The Chronicle of the Kings of Pasai* adalah 483 data yang terdiri dari 262 data kohesi referensi (54.24%), 11 data kohesi elipsis (2.3 %), 9 data kohesi substitusi (1.86%) dan 201 data kohesi konjungsi (41.6%). Dari 257 data kohesi referensi terdiri dari 168 referensi personal (34.7%), 73 data referensi demonstratif (15.%), dan 21 data referensi komparatif (4.34%). Dari 11 data kohesi elipsis, 11 data kohesi elipsis nomina (2.3%), dan 0 (0%) data kohesi elipsis verba dan klausa. Dari 9 data kohesi substitusi terdiri dari 9 data kohesi substitusi nomina (1.9%), dan 0 (0%) kohesi substitusi verba dan klausa. Dan dari 192 data kohesi konjungsi terdiri dari 65 data konjungsi tambahan (13.5%), 10 data konjungsi perbandingan (2.1%), 105 data konjungsi waktu (21.7%) dan 21 data konjungsi konsekuensi (4.34%).

3. Tingkat Kekohesifan Teks *The Chronicle of the Kings of Pasai*

Tingkat kekohesifan teks *The Chronicle of the Kings of Pasai* pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditentukan dari *formula Scinto* oleh Harnett (1986: 410) yaitu: jumlah alat kohesi dibagi jumlah satuan topik (*topic unit*). Jumlah alat kohesi grammatikal pada teks *The Chronicle of the Kings of Pasai* adalah 483 dan jumlah satuan topik adalah 531. Jadi tingkat kekohesifan teks *The Chronicle of the Kings of Pasai* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat kekohesifan teks} &= \frac{\text{Jumlah Alat Kohesi}}{\text{Jumlah Satuan Topik}} \times 100\% \\ &= \frac{483}{531} \times 100\% = 90\% \end{aligned}$$

Adapun pedoman penentuan tingkat kekohesifannya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Indikator Tingkat Kekohesifan Teks (Hartnett, 1986: 140)

Kategori	Persentase (%)
Sangat Tinggi	>85 %
Tinggi	70 – 85%
Sedang	55 – 69 %
Rendah	35 – 54 %
Sangat Rendah	<35%

Berdasarkan pedoman penentuan tingkat kekohesifan yang dikemukakan oleh Harnett (1986), maka hasil perhitungan data diatas menunjukkan bahwa tingkat kekohesifan teks *The Chronicle of the kings of Pasai* tergolong sangat tinggi dengan nilai >85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat kohesi yang tampak dari presentase pemunculannya pada teks *The Chronicle of the kings of Pasai* sebgaaian besar adalah alat kohesi referensi dan konjungsi. Penggunaan alat kohesi referensi yang terdapat pada teks yaitu: *that, this, these, those*, dan penggunaan alat kohesi konjungsi yang muncul yaitu: *and, then*, Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa alat kohesi referensi yang cenderung muncul adalah alat kohesi kata ganti tunjuk. Dan alat kohesi konjungsi yang cenderung muncul adalah alat kohesi penambahan. Semua alat kohesi yang cenderung muncul yang telah disebutkan di atas adalah tergolong alat kohesi statis. Menurut Hartnett (1986: 411) alat kohesi statis ini mempertahankan perhatian pembaca pada satu topik, sedangkan alat kohesi yang dinamis secara teoretis mengembangkan

topik atau mengemban fungsi pengembangan (*developmental function*), seperti konjungsi sebab-akibat, konjungsi perbandingan, konjungsi pertentangan.

4. Perbedaan Alat Kohesi Referensi dan Konjungsi

Perbedaan alat kohesi referensi dan konjungsi pada teks *The Chronicle of the Kings of Pasai* dapat dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang terdapat pada teks. Faktor intrinsik meliputi faktor yang menyebabkan perbedaan penggunaan alat kohesi dilihat dari segi tata bahasa yang berasal dari dalam teks. Misalnya, penggunaan alat kohesi *dia* dan *ia* pada Tsu berbeda dengan *he* dan *she* pada Tsa. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang menyebabkan perbedaan penggunaan alat kohesi dilihat dari konteks situasi penggunaan alat kohesi dan biasanya berasal dari luar teks. Misalnya penggunaan konteks situasi alat kohesi hamba pada Tsu berbeda dengan I pada Tsa. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya 89 data terkait dengan perbedaan penggunaan alat kohesi pada teks *The Chronicle of the Kings of Pasai* terdiri dari 71 data kohesi referensi dan 18 data kohesi konjungsi. Data kohesi referensi meliputi 45 referensi persona, 18 referensi demonstratif dan 8 referensi komparatif. Data kohesi konjungsi meliputi 5 data konjungsi aditif, 4 data konjungsi adversatif, 3 data konjungsi kausal dan 6 data konjungsi temporal. Tabel 4.4 berikut ini memuat klasifikasi bentuk alat kohesi referensi dan konjungsi pada teks *the Chronicle of the kings of Pasai*:

Tabel 4.2
Klasifikasi Bentuk-Bentuk Kohesi Referensi dan Konjungsi

No	Kohesi	Bentuk Kohesi	Jumlah	Persentase (%)
Grammatikal				
1	Referensi	Personal	45	79.8%
		Demonstratif	18	
		Komparatif	8 +	
		Total Referensi	71	
2	Konjungsi	Tambahan	5	20.2 %
		Perbandingan	4	
		Waktu	3	
		Konsekuensi	6 +	
		Total Konjungsi	18	
Total (%)			89	100 %

5. Perbedaan Alat Kohesi Referensi

Dari 262 data kohesi referensi yang ditemukan pada teks *The Chronicle of the Kings of Pasai*, data kohesi yang menunjukkan perbedaan penggunaan alat kohesi pada terjemahan meliputi 71 data kohesi referensi yang terdiri dari 45 data kohesi referensi persona, 18 data kohesi referensi demonstratif dan 8 data kohesi referensi komparatif. Berikut ini merupakan tabel yang memuat klasifikasi bentuk-bentuk kohesi referensi pada teks *The Chronicle of the Kings of Pasai*:

Tabel 4.3
Perbedaan Alat Kohesi Referensi

No	Bentuk Kohesi Referensi	Jumlah	Persentase (%)
01	Referensi Personal <i>I, my, me</i> <i>You, your, you</i> <i>They, their, them</i> <i>We, our, us</i> <i>She, her, her</i> <i>He, his, him</i> <i>It, its, it</i>	45	63.4 %
02	Referensi Demonstratif <i>This</i> <i>These</i> <i>That</i> <i>Those</i>	18	25.4 %
03	Referensi Komparatif <i>as + adj/adv as</i> <i>er, more + adj</i> <i>The est, the most + adj</i>	8	11.2%
	Total	71	100 %

6. Perbedaan Alat Kohesi Konjungsi

Dari 201 data kohesi konjungsi yang ditemukan pada teks *The Chronicle of the Kings of the Pasai*, data kohesi yang menunjukkan perbedaan penggunaan alat kohesi yang digunakan pada terjemahan meliputi data kohesi konjungsi, ada 18 data yang menunjukkan perbedaan penggunaan alat kohesi konjungsi meliputi 5 data (27.8%) konjungsi aditif, 4 data (22.2%) konjungsi adversatif, 3 data (16.7%) konjungsi kausal, dan 6 data (33.3%) konjungsi temporal. Berikut tabel yang memuat klasifikasi bentuk kohesi konjungsi:

Tabel 4.4
Perbedaan Alat Kohesi Konjungsi

No	Bentuk Kohesi Konjungsi	Jumlah	%
01	Konjungsi Aditif	5	27.8 %
02	Konjungsi Adversatif	4	22.2 %
03	Konjungsi Kausal	3	16.7 %
	Konjungsi Temporal	6	33.3%
	Total	18	100%

Tabel 4.5 berikut ini menunjukkan perbedaan penggunaan alat kohesi referensi dan konjungsi antara TSu dengan TsA:

Tabel 4.5
Perbedaan Penggunaan Alat kohesi Referensi TSu dengan TSa

DATA	BENTUK KOHESI	TSu	TSa
001R	Referensi Persona	Patek	I
002R	Referensi Persona	Ku	I
003R	Referensi Persona	Hamba	I
004R	Referensi Persona	Daku	Me
005R	Referensi Persona	Patek dan Hamba	Me dan Me
006R	Referensi Persona	Amanaku, Kerajaanku	My trust, my kingdom
007R	Referensi Persona	Hati patek	My heart
008R	Referensi Persona	Ghurab hamba	My ghurab
009R	Referensi Persona	Kamu Tuan-tuan	You
011R	Referensi Persona	<i>Kamu sakalian</i>	<i>You</i>
012R	Referensi Persona	<i>Hatimu</i>	<i>Your heart</i>
013R	Referensi Persona	<i>Kerbau Tuan-Tuanlah</i>	<i>Your buffalo</i>
014R	Referensi Persona	<i>Tuan-Tuan</i>	<i>You</i>
015R	Referensi Persona	<i>Kiai Pateh</i>	<i>You</i>
016R	Referensi Persona	<i>Ayah bondanya</i>	<i>They</i>
017R	Referensi Persona	<i>Negeri itu</i>	<i>They</i>
018R	Referensi Persona	<i>Baginda</i>	<i>They</i>
019R	Referensi Persona	<i>Sakalian</i>	<i>They</i>
020R	Referensi Persona	<i>Senjatanya</i>	<i>Their armss</i>
021R	Referensi Persona	<i>Kotanya</i>	<i>Their positions</i>
022R	Referensi Persona	<i>Ia</i>	<i>Them</i>
023R	Referensi Persona	<i>Kami</i>	<i>We</i>
024R	Referensi Persona	<i>Patek sakalian</i>	<i>We</i>
025R	Referensi Persona	<i>Kita</i>	<i>We</i>
026R	Referensi Persona	<i>Hamba</i>	<i>We</i>
027R	Referensi Persona	<i>Segala pahlawan dan segala rakyat kita</i>	<i>Our captains, and warriors and men</i>
028R	Referensi Persona	<i>Kitalah</i>	<i>Our buffalo</i>
029R	Referensi Persona	<i>empunya</i>	<i>us</i>
030R	Referensi Persona	<i>empunya</i>	<i>us</i>
031R	Referensi Persona	<i>Sang Nata</i>	<i>He</i>
032R	Referensi Persona	<i>Sulthan</i>	<i>He</i>
033R	Referensi Persona	<i>Baginda</i>	<i>He</i>
034R	Referensi Persona	<i>Namanya</i>	<i>His name</i>
035R	Referensi Persona	<i>Gambaranya</i>	<i>His likeness</i>
036R	Referensi Persona	<i>Maskur adil baginda</i>	<i>His love of justice</i>
037R	Referensi Persona	<i>Tun Abdul Jalil</i>	<i>Him</i>
038R	Referensi Persona	<i>Ia dan dia</i>	<i>He dan she</i>
039R	Referensi Persona	<i>Ia</i>	<i>she</i>
040R	Referensi Persona	<i>Hatinya</i>	<i>Her heart</i>
041R	Referensi Persona	<i>Dahaganya</i>	<i>Her thirst</i>
042R	Referensi Persona	<i>Perahu itu</i>	<i>It</i>

043R	Referensi Persona	<i>Perang itu</i>	<i>It</i>
044R	Referensi Persona	<i>Anaknya</i>	<i>Its young</i>
045R	Referensi Persona	<i>Tandoknya</i>	<i>Its horns</i>
046R	Referensi Persona	<i>Benua Pasai itu</i>	<i>The land of Pasai</i>
047R	Referensi Demonstratif	<i>Perang yang demikian itu</i>	<i>The battle</i>
048R	Referensi Demonstratif	<i>Inilah</i>	<i>This</i>
049R	Referensi Demonstratif	<i>Negeri ini</i>	<i>This land</i>
050R	Referensi Demonstratif	<i>Mendengar itu</i>	<i>Hear this</i>
051R	Referensi Demonstratif	<i>Demikian</i>	<i>These</i>
052R	Referensi Demonstratif	<i>Kertas sapeti, dawat sakuchi, dan kalam saberkas</i>	<i>These materials</i>
053R	Referensi Demonstratif	<i>Kedua buah negeri itu</i>	<i>These two places</i>
054R	Referensi Demonstratif	<i>Demikianlah</i>	<i>That</i>
055R	Referensi Demonstratif	<i>Negeri itu/ zaman itu</i>	<i>These places/this period</i>
056R	Referensi Demonstratif	<i>Kasana kamari</i>	<i>This way and that</i>
057R	Referensi Demonstratif	<i>Segala negeri</i>	<i>Those cities</i>
058R	Referensi Demonstratif	<i>Segala mereka itu</i>	<i>Those</i>
059R	Referensi Demonstratif	<i>segala</i>	<i>Those</i>
060R	Referensi Demonstratif	<i>ini</i>	<i>Here</i>
061R	Referensi Demonstratif	<i>Disinilah</i>	<i>Here</i>
062R	Referensi Demonstratif	<i>Katepi laut</i>	<i>There</i>
063R	Referensi Demonstratif	<i>Di Jambi dan Di Palembang</i>	<i>There</i>
064R	Referensi K. Setara	<i>Lamanya</i>	<i>As long as</i>
065R	Referensi K. Setara	<i>Seperti</i>	<i>Like</i>
066R	Referensi K. Setara	<i>Seperti</i>	<i>Like</i>
067R	Referensi K. Lebih	<i>Bertambah-tambah mashgulnya</i>	<i>His anxiety the greater</i>
068R	Referensi K. Lebih	<i>Dahulu barang dua hari</i>	<i>A day or two longer</i>
069R	Referensi K. Paling	<i>Jong yang besar</i>	<i>The largest junks</i>
070R	Referensi K. Paling	<i>Sabuah Ghurab yang besar</i>	<i>Largest ghurab</i>
071R	Referensi K. Paling	<i>Terlalulah sakali ramainya</i>	<i>The commonest sight</i>

Tabel 4.6
Perbedaan Penggunaan Alat kohesi Konjungsi TSu dengan TSa

DATA	BENTUK KOHESI	TSu	TSa
001K	Konjungsi Aditif	<i>Maka</i>	<i>And</i>
002K	Konjungsi Aditif	<i>dan</i>	<i>Furthermore</i>
003K	Konjungsi Aditif	<i>Maka</i>	-
004K	Konjungsi Aditif	<i>Lain pula</i>	<i>besides</i>
005K	Konjungsi Aditif	<i>Dan lagi</i>	<i>besides</i>
006K	Konjungsi Adiversatif	<i>Maka</i>	<i>But</i>
007K	Konjungsi Adiversatif	<i>Maka</i>	<i>But</i>
008K	Konjungsi Adiversatif	<i>Melainkan</i>	<i>so that</i>

009K	Konjungsi Adiversatif	<i>Melainkan</i>	<i>but</i>
010K	Konjungsi Kausal	<i>supaya</i>	<i>So that</i>
011K	Konjungsi Kausal	<i>Sebab</i>	<i>Because</i>
012K	Konjungsi Kausal	<i>Karna</i>	<i>For</i>
013K	Konjungsi Aditif	<i>Maka</i>	<i>So</i>
014K	Konjungsi Temporal	<i>Tatkala</i>	<i>When</i>
015K	Konjungsi Temporal	<i>Satelah</i>	<i>when</i>
016K	Konjungsi Temporal	<i>Sabermula</i>	<i>Altogether</i>
017K	Konjungsi Temporal	<i>Demi</i>	<i>When</i>
018K	Konjungsi Temporal	<i>Adapun</i>	<i>Now</i>

7. Tingkat Keberterimaan Terjemahan

Penilaian keberterimaan terjemahan dilakukan dengan cara pemberian nama terhadap data terjemahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa data terjemahan berterima (BM) berarti penyampaian makna, bentuk gramatika, kosa kata serta tindakan komunikasi pada TSu dikomunikasikan dengan lumrah dan wajar sesuai dengan konteks TSa. Dan data terjemahan tidak berterima (TBM) berarti penyampaian makna, bentuk gramatika, kosa kata serta tindakan komunikasi pada TSu dikomunikasikan dengan tidak lumrah dan wajar dan tidak sesuai dengan konteks TSa.

a. Terjemahan Berterima (BM)

Dalam penelitian ini teridentifikasi sebanyak 100 data yang tergolong terjemahan yang berterima (BM) yaitu data yang bernomor 001R, 002R, 003R, 004R, 005R, 006R, 007R, 008R, 009R, 010R, 011R, 012R, 013R, 014R, 015R, 016R, 017R, 018R, 019R, 020R, 021R, 022R, 023R, 024R, 025R, 026R, 027R, 028R, 029R, 030R, 031R, 032R, 033R, 034R, 035R, 036R, 037R, 038R, 039R, 040R, 041R, 042R, 043R, 044R, 045R, 046R, 047R, 048R, 049R, 051R, 052R, 054R, 055R, 056R, 057R, 058R, 059R, 060R, 061R, 062R, 063R, 064R, 065R, 066R, 067R, 068R, 069R, 070R, 071R, 001K, 002K, 003K, 004K, 005K, 006K, 007K, 008K, 009K, 010K, 011K, 012K, 013K, 014K, 015K, 016K, 017K, 018K

Sebagian data termasuk kategori ini direpresentasikan dengan contoh- berikut ini:

Data 003R	Hikayat Raja-Raja Pasai (TSu)		<i>Maka jawab Patēh Suatang Baiklah hamba minta janji tujuh hari, karna hamba lagi menchari kerbau akan melawan kerbau Sang Nata itu. (HRRP, 1914: 104)</i>
	The Chronicle of the Kings of Pasai (TSa)		<i>Pateh Suatang replied "Yes, I agree". But I ask for seven days' grace, for I shall have to find a buffalo to fight the Emperor's buffalo. (TCOTKOP, 1961:162)</i>
	Referensi Persona	TSu	<i>hamba dan hamba</i>
		TSa	<i>I dan I</i>

Dalam TSa referensi persona hamba diterjemahkan menjadi *I*. Referensi persona *hamba* pada TSu memiliki konteks situasi penggunaan yang berbeda dengan referensi persona *I* dalam TSa. Dalam sistem sapaan BSu, referensi persona *hamba* digunakan

untuk sapaan terhadap orang yang dihormati atau disegani karena jabatan ataupun kekuasaan dalam pemerintahan seperti *Sultan, Raja, Ratu* atau *pemimpin*. Hal ini dilakukan oleh pengikutnya untuk menunjukkan rasa hormat terhadap mereka. Namun, sistem sapaan BSA dalam referensi persona I tidak membedakan adanya penggunaan referensi dari segi kekuasaan ataupun kekerabatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjemahan referensi I pada data 003R berterima atau sudah sesuai dengan kaidah dan gramatika BSA yaitu tidak menunjukkan perwujudan rasa penghormatan kepada *sultan, Raja, Ratu* atau *pemimpin* sesuai konteks TSu.

b. Terjemahan Tidak Berterima (TBM)

Dalam penelitian ini teridentifikasi sebanyak 2 data yang tergolong terjemahan tidak berterima (BM) yaitu data yang bernomor 050R dan 053R. Sebagian data termasuk kategori tidak berterima (TBM) ini direpresentasikan dengan contoh berikut ini:

Data 050R	Hikayat Raja-Raja Pasai (TSu)		<i>Maka Tulus Agong Tukang Sukara pun mengadap Sultan Ahmad, seraya berdatang sembah akan hal musoh Majapahit itu sudah ia berkota. Maka Sultan pun terlalu sukachita menengar itu; maka titah baginda, 'Kapada, esok harilah kita suroh keluari musoh itu. (HRRP, 1961: 98)</i>
	The Chronicle of the Kings of Pasai (TSa)		<i>Meanwhile Tulus Agong Tukang Sukara went before Sultan Ahmad and told him that the enemy from Majapahit had established themselves in a fortified position. The Sultan was very pleased to hear this. "Tomorrow", he said, "We will go out against the enemy". (TCOTKOP, 1961: 157)</i>
	Konjungsi Kausal	TSu	<i>Itu</i>
		TSa	<i>This</i>

Terjemahan pada data Data 050R dikatakan tidak berterima. karena alat kohesi itu dalam frasa mendengar itu dalam TSu diterjemahkan menjadi *hear this* sesuai dengan kaidah dan tata bahasa TSA. Dalam sistem referensi BSu, adanya perbedaan penggunaan alat kohesi *this* untuk menyatakan kata penunjuk benda dekat yang tunggal. *This* adalah referensi demonstratif yang biasanya digunakan untuk menyatakan kata penunjuk dekat tunggal, sedangkan *itu* adalah referensi demonstratif yang digunakan untuk menyatakan kata penunjuk benda jamak yang jauh dari penutur. Namun, data tersebut dikatakan tidak berterima (TBM) dikarenakan penerjemah dalam menerjemahkan alat kohesi itu dalam frasa *mendengar itu* adalah terletak pada pesan dalam TSu. Data diatas menunjukkan adanya ketidaksesuaian dan kesalahan penerjemah dalam menafsirkan makna alat kohesi *demonstratif* dalam TSA. Pada TSu referensi demonstratif *itu* digunakan untuk menyatakan bahwa negeri yang diacu tersebut jauh dari penutur, atau menunjukkan peristiwa pada masa yang lampau dalam kata *mendengar itu*, sedangkan dalam TSA diterjemahkan menjadi *this* berarti acuan dekat dengan penutur. Dengan demikian terjadi kesalahan penerjemah dalam mengamati makna acuan alat kohesi referensi demonstratif *itu*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjemahan referensi *this* pada data 053R dikatakan tidak berterima (TBM). Berdasarkan penilaian terjemahan data diperoleh data mengenai terjemahan berterima (BM) dan tidak berterima (TBM) dalam teks *The Chronicle of the Kings of Pasai* yang dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Tingkat Keberterimaan Terjemahan teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* ke dalam bahasa Inggris *The Chronicle of the Kings of Pasai*

No.	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Berterima (BM)	87	97.75%
2	Tidak Berterima (TBM)	2	2.25%
	Jumlah	89	100%

Dari beberapa indikator penilaian terhadap data terjemahan diatas dapat disimpulkan bahwa keberterimaan terjemahan teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* ke dalam bahasa Inggris *The Chronicle of the Kings of Pasai* dapat dikatakan sangat berterima. Hal ini berdasarkan pada pesan yang disampaikan sesuai dengan kaidah, gramatika dan tindak komunikasi BSa. Dengan kata lain, penyampaian pesan sesuai dengan gramatika, kosa kata, dan komunikasi isi, dari TSu ke TSa dapat dipahami dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa kesesuaian penyampaian pesan dengan kaidah, kosa kata, serta tindak komunikasi TSa, mempengaruhi keberterimaan terjemahan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan terjemahannya *The Chronicle of the Kings of Pasai* diperoleh beberapa simpulan yaitu bentuk-bentuk alat kohesi grammatikal yang terdapat pada teks *Hikayat Raja-Raja Pasai* adalah 533 data yang terdiri dari 268 data kohesi referensi (50.3%), 0 data kohesi elipsis (0%), 31 data kohesi substitusi (5.8%) dan 234 data kohesi konjungsi (43.8%). Dan bentuk-bentuk alat kohesi grammatikal pada teks *The Chronicle of the Kings of Pasai* adalah 483 yang terdiri dari 262 data kohesi referensi (54.24%), 11 data kohesi elipsis (2.3%), 9 data kohesi substitusi (1.86%) dan 201 data kohesi konjungsi (41.6%). Tingkat kekohesifan teks pada kategori sangat tinggi yaitu 90%. Hal ini ditentukan dari perhitungan tingkat kekohesifan teks menggunakan *formula Scinto* oleh Harnett. Alat kohesi yang ditemukan meliputi 483 data dibagi satuan topik 531, didapat hasil 90 % atau lebih dari 85 %. Kecenderungan penggunaan alat kohesi meliputi kata ganti petunjuk dan kata penghubung penambahan (alat kohesi statis) dalam penelitian ini mempertahankan perhatian pembaca pada satu topik. Dari hasil analisis ditemukan bahwa ada 89 data yang menunjukkan perbedaan penggunaan alat kohesi antara TSu dengan TSa tersebut. Data tersebut terdiri dari 71 data (79.8.4%) kohesi referensi dan 18 data kohesi konjungsi (20.2%). Terjadinya perbedaan penggunaan alat kohesi dikarenakan adanya faktor penyebab terjadinya perbedaan tersebut berupa faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang dimaksud adalah tidak terjadinya perubahan kohesi pada konteks grammatikal dari teks bahasa Melayu ke teks bahasa Inggris, sedangkan secara konteks ekstrinsik adanya konteks situasi penggunaan alat kohesi. Misalnya tingkat keakraban antara penutur dan mitra tutur. Penggunaan kohesi yang berbeda tidak mempengaruhi kealamiahannya makna dari teks terjemahan. Dalam penelitian ini hal tersebut tercapai dikarenakan kemahiran penerjemah dalam menerjemahkan teks bahasa sumber ke bahasa sasaran sesuai dengan kaidah, kosa kata dan tata bahasa TSa, namun sebagian data dikatakan tidak berterima disebabkan penerjemah salah menerjemahkan alat kohesi tersebut. Dengan demikian, para pembaca yang tidak bersuku Melayu dapat memahami pesan dan makna dari TSu ke TSa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dooley, Robert A., dan Stephen H. Levinson. (2001). *Analysing Discourse: A Manual of Basic Concepts*. Texas: SIL International.
- Halliday, M.A.K. (2004). *An Introduction to Functional Grammar: Edisi Ketiga*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan Hasan, Ruqaiya. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman Group Ltd.
- Hartnett, Carolyn. (1986). *Static and Dynamic Cohesion : Signal of Thinking in Writing” in Couture, Barbara Functional Approaches to Writing Research Perspectives*. London: Prances Pronter (Publisher).
- Nababan, M.R. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan dalam Kajian Linguistik dan Sastra. Vol. 24, No. 1, Hal. 39-57. Juni 2012 Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall.
- Van, Wijk Gerth. (1985) . *Tata Bahasa Melayu*. Jakarta: Penerbit Djambatan.